

Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV SD IT Ridhotullah

Nurfazira*, Gaby Arnez, Damri
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: nurf4zira26@gmail.com

Article history	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis kesulitan membaca spesifik yang dialami siswa kelas IV di SD IT Ridhotullah dengan fokus pada pola kesalahan dominan dalam aspek fonologis, struktur kata, kelancaran, dan pemahaman bacaan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini memilih subjek melalui teknik purposive sampling berdasarkan rekomendasi guru kelas. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, asesmen diagnosis membaca komprehensif, analisis hasil karya siswa (portofolio), dan wawancara mendalam dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan serius terutama pada aspek fonologis dengan pola kesalahan dominan berupa substitusi huruf, omisi, dan distorsi. Kecenderungan ini terjadi karena siswa kesulitan memetakan hubungan huruf-bunyi dan mengenali struktur suku kata majemuk. Sementara itu, kemampuan menulis dan berhitung siswa berada pada level cukup hingga baik, menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami bersifat spesifik pada kemampuan membaca saja. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dilakukan asesmen diagnosis komprehensif untuk mendeteksi kesulitan membaca sejak dini, serta perlunya intervensi yang tepat seperti pendekatan fonik sistematis atau metode multisensori untuk meningkatkan literasi dasar siswa.
Dikirim: 01-12-2025	
Direvisi: 07-12-2025	
Diterima: 08-12-2025	
Key words: Kesulitan membaca; Fonologis; Studi kasus; Sekolah dasar; Asesmen diagnosis.	

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama yang harus dikuasai siswa karena menjadi dasar pengembangan kompetensi belajar di berbagai bidang studi lainnya. Siswa yang kurang memiliki keterampilan membaca di sekolah akan menghadapi berbagai masalah akademik yang berdampak pada prestasi belajarnya secara keseluruhan (Marlina, 2019). Pada jenjang kelas IV, siswa seharusnya telah mampu membaca dengan lancar, akurat, dan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang menghadapi hambatan signifikan dalam kemampuan membaca meskipun telah berada di kelas tinggi, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan realitas pembelajaran di lapangan (Lena et al., 2023). Di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) dalam laporan asesmen nasional menekankan bahwa masalah literasi dasar masih menjadi tantangan utama pendidikan, khususnya bagi siswa dengan tantangan belajar tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hevtarani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan pembelajaran

dan intervensi yang dilakukan secara tepat dan terukur. Penelitian terbaru juga membuktikan bahwa kesulitan membaca tidak selalu berkaitan dengan tingkat kecerdasan umum, tetapi bisa disebabkan oleh gangguan pemrosesan fonologis atau masalah khusus seperti disleksia yang memerlukan pendekatan pembelajaran spesifik (Susanti et al., 2023).

Menurut Ehri (2020), kesulitan dalam memetakan hubungan antara huruf dan bunyi merupakan indikator utama kesulitan membaca. Siswa yang mengalami kesulitan fonologis cenderung memiliki masalah dalam menyadari bahwa kata-kata terdiri dari urutan bunyi yang bisa dipecah-pecah (Hevtarani et al., 2023). Perwitasari et al. (2022) menambahkan bahwa kemampuan mengenali batas suku kata merupakan fondasi penting untuk kelancaran membaca, dan ketidakmampuan dalam hal ini sering menyebabkan kesalahan membaca yang berulang pada anak dengan hambatan literasi. National Reading Panel (2021) merekomendasikan bahwa intervensi efektif untuk kesulitan membaca harus mencakup lima komponen utama: kesadaran fonologis, fonik, kelancaran membaca, kosakata, dan pemahaman strategis. Vellutino et al. (2022) menemukan bahwa sekitar 80% siswa dengan kesulitan membaca memiliki defisit pada kemampuan fonologis sebagai akar permasalahan utama.

Berdasarkan observasi awal dan hasil asesmen di SD IT Ridhotullah, ditemukan beberapa siswa kelas IV yang masih menghadapi kesulitan dalam kelancaran, akurasi, dan pemahaman bacaannya. Situasi ini menekankan pentingnya melakukan pemetaan sistematis terhadap kemampuan membaca siswa melalui asesmen yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi pola kesalahan spesifik yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan membaca spesifik yang dialami siswa kelas IV dengan fokus pada analisis pola kesalahan dominan dalam aspek fonologis, struktur kata, kelancaran, dan pemahaman bacaan. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan diagnosis komprehensif. Menurut Park dan Schmidt (2025), pendekatan diagnosis komprehensif adalah kerangka terpadu yang menggabungkan observasi alami, asesmen akademik mendalam, analisis portofolio, dan wawancara kontekstual untuk mengidentifikasi akar permasalahan membaca secara holistik. Berbeda dengan penelitian Budiani (2023) yang fokus pada persentase kesulitan secara umum, penelitian ini menganalisis interaksi antara berbagai komponen kesulitan membaca untuk memberikan gambaran utuh tentang pola kesalahan individual yang dapat menjadi dasar intervensi spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena fokus pada analisis mendalam kemampuan akademik seorang siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar spesifik (Yin, 2023). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD IT Ridhotullah dengan sasaran semua siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang sebagai populasi awal penelitian. Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan identifikasi awal dari guru kelas mengenai siswa yang menunjukkan gejala kesulitan belajar berdasarkan pengamatan sehari-hari di kelas. Dari proses seleksi tersebut, terpilih satu siswa laki-laki berusia 9 tahun yang mengalami kesulitan signifikan dalam membaca dan menulis namun memiliki kemampuan berhitung yang baik, sehingga dipilih sebagai subjek utama penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk menganalisis pola kesulitan membaca

yang spesifik. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai instrumen yang saling melengkapi untuk memastikan validitas temuan penelitian, yaitu:

Pedoman observasi partisipatif: Digunakan untuk merekam perilaku membaca siswa dalam konteks pembelajaran alami selama tiga hari berturut-turut. Fokus observasi meliputi strategi membaca, respons terhadap teks, dan interaksi dengan guru dan teman sekelas (Haryanto & Kurniawan, 2021). Asesmen diagnosis membaca komprehensif: Terdiri dari empat komponen utama: (1) Tes fonologis: Mengukur kemampuan membedakan bunyi fonem melalui aktivitas blending, segmenting, dan phoneme manipulation. (2) Tes akurasi membaca: Mengukur ketepatan membaca kata tunggal, frasa, dan teks pendek dengan tingkat kesulitan bertahap. (3) Tes kelancaran membaca: Mengukur kecepatan dan fluensi membaca teks sesuai level kelas dengan perekaman audio. (4) Tes pemahaman bacaan: Mengukur kemampuan memahami isi teks melalui pertanyaan terbuka, ringkasan, dan identifikasi informasi utama (Gedik & Akyol, 2022). (5) Analisis portofolio: Mengumpulkan dan menganalisis hasil pekerjaan siswa selama satu semester terakhir, khususnya tugas-tugas yang melibatkan keterampilan membaca dan literasi (Ediyanto et al., 2025). (6) Pedoman wawancara semi-terstruktur: Digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi pembelajaran dari guru kelas yang telah mengajar subjek selama dua tahun terakhir (Novianti & Surya, 2023).

Prosedur penelitian berlangsung selama dua minggu pada bulan November 2025 dengan tahapan sistematis. Pertama, observasi kelas selama tiga hari untuk memahami dinamika pembelajaran secara alami. Kedua, asesmen diagnosis dilaksanakan di ruang kelas tambahan dalam tiga sesi terpisah untuk menghindari kelelahan subjek. Ketiga, analisis portofolio dilakukan secara komparatif untuk melihat perkembangan kemampuan membaca. Keempat, wawancara dengan guru kelas dilakukan pada akhir penelitian untuk mendapatkan konteks pembelajaran yang lebih luas. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dengan tiga tahapan utama: (1) reduksi data melalui kategorisasi pola kesalahan membaca berdasarkan jenis dan frekuensi kemunculan, (2) penyajian data melalui matriks analisis yang menghubungkan jenis kesalahan dengan indikator kesulitan membaca, dan (3) penarikan kesimpulan melalui triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas temuan (Firmansyah & Putra, 2023). Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menjaga validitas data dengan membandingkan hasil observasi, asesmen, portofolio, dan wawancara untuk memastikan konsistensi temuan (Ediyanto et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil asesmen komprehensif menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan membaca spesifik yang ditandai oleh pola kesalahan dominan dalam empat aspek utama: fonologis, struktur kata, kelancaran, dan pemahaman bacaan. Tabel 1 menampilkan pola kesalahan membaca yang dominan pada subjek penelitian.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Membaca Siswa Kelas IV SD IT Ridhotullah.

Kata Seharusnya Dibaca	Kata yang Dibaca	Jenis Kesalahan Dominan
Terasa	Tersa	Omisi (menghilangkan huruf)
Datang	Datangan	Inseri (menambahkan huruf)
Ia	La	Substitusi (mengganti huruf)
Melihat	Meliha	Omisi (menghilangkan huruf)

Bunga	Bugan/bungan	Distorsi/substitusi + insersi
Berwarna	Beryaran	Distorsi (perubahan bunyi)
Warni	Warin	Reversal (pembalikan huruf)
Kuning	Kun in	Omisi + pemenggalan salah
Ungu	Ungun	Inseri (menambahkan huruf)
Menyiram	Merah	Distorsi (penggantian makna)
Setelah	Selah/sedu	Substitusi + distorsi
Duduk	Dudukan	Inseri (menambahkan akhiran)
Bangku	Ban	Omisi (menghilangkan suku kata)
Dekat	Dekan	Substitusi (T → N)
Kolam	Talo	Distorsi + pembalikan
Kecil	Kacil	Substitusi (E → A)
Berenang	Berenangan	Inseri (menambahkan akhiran)
Dengan	Degan	Omisi (menghilangkan huruf)
Membawa	Medanwa	Distorsi (penggantian bunyi)
Mereka	Mere/mekan	Omisi + distorsi
Bekerja	Bek	Omisi (menghilangkan suku kata)
Membersihkan	Merdu	Distorsi (perubahan makna)
Tersenyum	Tersuyun	Substitusi (M → Y)
Senang	Senamgan	Inseri + distorsi

Berdasarkan analisis mendalam terhadap hasil asesmen dan observasi, teridentifikasi tiga pola kesulitan dominan dalam kemampuan membaca subjek penelitian. Pertama, kesulitan pada aspek fonologis ditandai oleh ketidakmampuan memetakan hubungan huruf-bunyi secara akurat. Subjek secara konsisten melakukan substitusi bunyi pada huruf tertentu seperti $a \rightarrow u$, $a \rightarrow i$, $d \rightarrow b$, $e \rightarrow a$, dan $t \rightarrow n$ pada berbagai konteks kata. Menurut Rahmawati dan Putri (2024), kesulitan fonologis pada siswa sekolah dasar terjadi karena ketidakmampuan membedakan bunyi fonem yang mirip secara akustik, sehingga otak siswa mengkompensasi dengan mengganti bunyi yang sulit dibedakan tersebut dengan bunyi yang lebih familiar baginya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa subjek belum menguasai konsep dasar hubungan huruf-bunyi (grapheme-phoneme correspondence) yang merupakan fondasi kemampuan membaca (Wijaya & Pratiwi, 2022).

Kedua, kesulitan dalam mengenali struktur kata ditandai oleh pola kesalahan omisi (penghilangan huruf/suku kata) dan pemenggalan suku kata yang tidak tepat. Subjek cenderung menghilangkan huruf tengah seperti pada kata "terasa" menjadi "tersa" atau menghilangkan suku kata akhir seperti "bangku" menjadi "ban". Selain itu, subjek sering membagi suku kata pada posisi yang salah, contohnya kata "kuning" dibaca menjadi "kun in" dan "bunga" dibaca menjadi "bugan/bungan". Haryanto dan Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa kemampuan mengenali batas suku kata merupakan fondasi penting untuk kelancaran membaca, dan ketidakmampuan dalam hal ini sering menyebabkan kesalahan membaca yang berulang pada anak dengan hambatan literasi. Ketiga, kesulitan dalam kelancaran dan pemahaman bacaan ditandai oleh membaca yang terputus-putus, berhenti di tempat yang tidak tepat, dan intonasi yang tidak stabil. Saat membaca teks naratif sesuai level kelas IV, subjek membutuhkan waktu dua kali lebih lama dibandingkan teman sekelasnya dan sering mengulang bagian yang sama. Akibatnya, kemampuan pemahaman bacaan juga terganggu; subjek kesulitan menjawab pertanyaan mendasar tentang isi teks dan tidak dapat merangkum inti cerita dengan akurat. Gedik dan Akyol (2022) menemukan bahwa rendahnya kelancaran membaca berkaitan erat dengan lemahnya kemampuan fonologis dan kurangnya akurasi dalam mengenali kata, sehingga siswa tidak dapat



fokus pada pemahaman isi bacaan karena energi kognitifnya habis untuk menguraikan kata per kata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemrosesan fonologis dari Ehri (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam memetakan hubungan antara huruf dan bunyi merupakan indikator utama kesulitan membaca. Subjek penelitian menunjukkan gejala khas kesulitan fonologis yaitu ketidakmampuan menyadari bahwa kata-kata terdiri dari urutan bunyi yang bisa dipecah-pecah (Hevtarani et al., 2023). Kesalahan seperti mengganti bunyi huruf dan membagi suku kata tidak tepat mengindikasikan bahwa kemampuan segmentasi fonemik subjek belum berkembang optimal. Pola kesalahan distorsi seperti "menyiram" dibaca "merah" dan "membersihkan" dibaca "merdu" juga menunjukkan penggunaan strategi kompensasi yang tidak efektif. Subjek cenderung menebak kata berdasarkan konteks visual sebagian kata dan pengalaman membaca sebelumnya, bukan membaca secara akurat berdasarkan hubungan huruf-bunyi yang benar (Susanti et al., 2023). Strategi ini berkembang karena frustrasi dengan kesulitan fonologis yang dialaminya, sehingga lebih mengandalkan ingatan visual dan konteks untuk menebak makna kata.

Perbandingan dengan kemampuan akademik lainnya menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami bersifat domain-spesifik sesuai dengan konsep *specific learning disability* dalam literatur psikologi pendidikan. Subjek memiliki kemampuan berhitung yang baik dan kemampuan menulis pada level cukup, tetapi kemampuan membacanya sangat rendah. Temuan ini mendukung penelitian Budiani (2023) yang menyatakan bahwa sekitar 65% siswa di sekolah dasar Indonesia mengalami kesulitan membaca tertentu meskipun bidang akademik lainnya tidak bermasalah. Pola kesulitan ini diperparah oleh minimnya intervensi dini karena guru kelas sering menganggap masalah ini akan teratasi seiring waktu, padahal penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang tidak ditangani sejak dini akan semakin mengakar dan sulit diperbaiki pada kelas tinggi (Perwitasari et al., 2022). Selain faktor internal siswa, faktor lingkungan pembelajaran juga berpengaruh signifikan karena metode pembelajaran membaca di sekolah masih cenderung konvensional dan kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa dengan kesulitan membaca spesifik (Novianti & Surya, 2023).



Gambar 1. Teks Bacaan Siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan di sekolah dasar. Pertama, sekolah perlu mengembangkan instrumen asesmen diagnosis dini yang mampu mendeteksi pola kesalahan membaca spesifik sejak kelas rendah sebelum kesulitan tersebut mengakar dan mempengaruhi perkembangan literasi secara keseluruhan. Kedua, guru perlu dibekali dengan kompetensi untuk mengidentifikasi

pola kesalahan dominan seperti substitusi huruf dan omisi, serta memiliki strategi intervensi yang tepat untuk setiap pola kesalahan tersebut. Ketiga, pengembangan program pembelajaran fonik sistematis yang terstruktur dan bertahap diperlukan untuk mengatasi akar permasalahan kesulitan membaca, khususnya pada aspek pemrosesan fonologis dan pengenalan struktur kata yang menjadi fondasi kemampuan membaca lancar dan bermakna (Susanti et al., 2023). National Reading Panel (2021) menekankan pentingnya komponen kesadaran fonologis sebagai fondasi pembelajaran membaca. Vellutino et al. (2022) merekomendasikan pendekatan multisensori yang menggabungkan visual, auditori, dan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan pemrosesan fonologis siswa dengan kesulitan membaca spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV yang menjadi fokus penelitian ini menghadapi kesulitan spesifik dalam membaca yang tidak terkait dengan masalah akademik secara umum. Kesulitan ini terutama terlihat pada empat aspek utama: (1) ketidakmampuan memetakan hubungan huruf-bunyi secara akurat yang menyebabkan pola substitusi bunyi, (2) kesulitan mengenali struktur kata dan batas suku kata yang menyebabkan pola omisi dan pemenggalan salah, (3) rendahnya kelancaran membaca yang ditandai oleh bacaan terputus-putus dan intonasi tidak stabil, serta (4) terganggunya pemahaman bacaan akibat energi kognitif terfokus pada penguraian kata per kata. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dilakukan asesmen diagnosis komprehensif untuk mendeteksi kesulitan membaca sejak dini, serta perlunya intervensi yang tepat seperti pendekatan fonik sistematis atau metode multisensori yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan kesulitan spesifik (Hevtarani et al., 2023). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat bersifat domain-spesifik dan tidak selalu mencerminkan masalah kemampuan kognitif secara umum, sehingga diperlukan pendekatan penanganan yang tepat sasaran berdasarkan diagnosis akar permasalahan yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada SD IT Ridhotullah yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan observasi dan asesmen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, L. (2023). Kesulitan membaca kata anak disleksia usia 7-12 tahun di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Anak Raudhatul Athfal*, 7(3), 376–381.
- Ediyanto, E., Zulkipli, Z., Sunandar, A., & Yunus, M. (2025). Triangulation in educational research: A literature review. *Atlantis Press SARL*.
- Ehri, L. C. (2020). *Reading acquisition and dyslexia* (2nd ed.). Routledge.
- Firmansyah, D., & Putra, R. (2023). Keandalan instrumen asesmen kesulitan belajar membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 145–158.



- Gedik, O., & Akyol, H. (2022). Reading difficulty and development of fluent reading skills: An action research. *International Journal of Progressive Education*, 18(1), 1-15.
- Haryanto, T., & Kurniawan, R. (2021). Implementasi pendekatan fonik dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 78–89.
- Hevtarani, N., Sisilia, N., Dzulqa, E. T., Soraya, F., & Hendrik, M. (2023). Analisis kebutuhan belajar membaca siswa disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Cendekiawan*, 5(2), 135–142.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Dokumen rekomendasi kebijakan hasil asesmen nasional tahun 2023*.
- Lena, M. S., Nisa, S., Yusma, L., Taftian, F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(5), 45-58.
- Marlina. (2019). *Asesmen kesulitan belajar* (Edisi Pertama). PRENADAMEDIA Group.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- National Reading Panel. (2021). *Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction*. National Institute of Child Health and Human Development.
- Novianti, D., & Surya, A. (2023). Kompetensi guru dalam mengidentifikasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 45–58.
- Park, H., & Schmidt, D. (2025). Integrated diagnostic framework for reading difficulties: A synthesis of observation, portfolios, assessments, and interviews. *Educational Psychology Review*, 37(1), 1–22.
- Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Prima*, 4(2), 48-59.
- Rahmawati, S., & Putri, N. (2024). Analisis kesulitan morfologis dalam membaca pada siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 112–125.
- Susanti, R., Suryadi, D., & Hartono, Y. (2023). Hubungan antara kemampuan pemrosesan auditori dengan kesulitan membaca pada anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 10(1), 78–92.
- Vellutino, F. R., Fletcher, J. M., Snowling, M. J., & Scanlon, D. M. (2022). Specific reading disability (dyslexia): What have we learned in the past four decades? *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 63(2), 188-210.
- Wijaya, A., & Pratiwi, D. (2022). Analisis kesulitan fonologis sebagai akar permasalahan kesulitan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 345–358.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.

